

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Asih et al. (2018), Stres kerja adalah suatu kondisi dari interaksi manusia dengan pekerjaannya pada suatu berupa kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Vanchapo (2020), Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang pegawai.

Menurut Dirgahayu & Nursan (2019), Dampak pekerja yang mengalami stres kerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan-perubahan antara lain bekerja melewati batas kemampuan, keterlambatan masuk kerja yang sering, ketidakhadiran pekerjaan, kesulitan membuat keputusan, kelalaian menyelesaikan pekerjaan, kesulitan berhubungan dengan orang lain, kerisauan tentang kesalahan yang dibuat, menunjukkan gejala fisik seperti pada alat pencernaan, tekanan darah tinggi, radang kulit, radang pernafasan.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), beberapa tahun terakhir stres akibat kerja telah memberikan dampak psikososial yang serius bagi pekerja seperti mengalami gangguan muskuloskeletal dan penyakit psikosomatis. Dampaknya juga meluas pada keselamatan pekerja dan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan, terutama dalam hal ekonomi. Manajemen terkait stres akibat kerja sangat penting dilakukan untuk mengatasi atau meminimalkan stres di tempat kerja (Len Telekomunikasi Indonesia, 2019).

Dari berbagai survei yang dilakukan di Eropa, Amerika Serikat dan Australia, sekitar dua pertiga hingga setengah dari pekerja yang di survei menyatakan bahwa mereka mengalami stres terkait kerja. Lebih dari 32% pekerja di Jepang melaporkan kegelisahan dan stres berlebih di tempat kerja

sementara 20% pekerja di Korea melaporkan tekanan dan beban kerja yang tinggi (*International Labour Organization*, 2016).

Pekerja perusahaan industri menengah mengalami depresi sebesar 60,6% dan insomnia sebesar 57,6%. Gangguan ini berhubungan dengan gangguan mental emosional dan *stressor* pengembangan karir. Penyebab stres ditempat kerja disebabkan oleh beban pekerjaan, seperti target, hubungan interpersonal antara atasan dengan bawahan atau rekan kerja lain. Selain itu pola kerja dan sisi organisasi seperti ketidakjelasan tugas setiap karyawan dapat menyebabkan stres (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Menurut Tama & Hardiningtyas (2017), ada berbagai faktor yang menyebabkan stres kerja, yaitu dari faktor individu (masalah keluarga, ekonomi, dan kepribadian), faktor organisasi (tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan hubungan interpersonal), serta faktor lingkungan (ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian politik, ketidakpastian dukungan sosial dan perubahan teknologi). Salah satu sumber stres adalah karakteristik pekerjaan yang biasanya ditunjukkan dengan konflik peran, ambiguitas peran, dan beban kerja berlebih. Menurut Gibson, (2015), faktor-faktor penyebab stress kerja dibagi menjadi dua, yaitu karakteristik Individu yang meliputi usia, status pernikahan, pendidikan dan karekteristik pekerjaan yang meliputi masa kerja, beban kerja, shift kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli terdapat hubungan usia, masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja pada karyawan *Service Well Company* PT. Elnusa Tbk Wilayah Muara Badak (Zulkifli et al., 2019). Dalam penelitian Budiyanto di dapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit umum (Budiyanto et al., 2019). Penelitian lain yang dilakukan (Manabung et al., 2018) menemukan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada tenaga kerja di PT. Pertamina TBBM Bitung. Masa kerja memiliki pengaruh penting dalam memicu munculnya stres kerja. Pekerja dengan masa kerja lebih lama cenderung mempunyai kemampuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pekerjaannya dibandingkan dengan pekerja yang mempunyai masa kerja lebih pendek (Mahardhika, 2017). Menurut penelitian Intan Sulistyana Mustika Suci

menyatakan bahwa ada hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja adalah rendah. Seseorang yang sudah menikah pasti mempunyai beban yang lebih berat dari pada yang belum menikah. Hal tersebut disebabkan karena orang sudah menikah tidak hanya memikirkan kebutuhan diri sendiri tetapi juga memikirkan kebutuhan keluarganya sehingga orang yang sudah menikah cenderung mempunyai tingkat stres yang lebih tinggi (Suci, 2018b).

PT.Crown Pratama merupakan perusahaan di bidang *packaging industry* seperti *sachet and envelope packing* yang menyetok bahan baku seperti *sugar, coffee, milk powder, brown sugar, salt, papper non dairy creamer, straw, toothpick, chopstick* yang akan di kirimkan ke hotel ataupun perusahaan. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 2007. Total pekerja yang berada di PT.Crown Pratama secara keseluruhan berjumlah 72 pekerja yang terdiri dari beberapa unit yaitu unit *accounting* dan *finance*, unit HRD dan GA, unit *marketing* dan unit produksi. Unit produksi ini adalah unit yang memiliki peran dalam pembuatan hasil produksi yang akan di kirimkan kepada pelanggan. Bentuk kegiatan di unit produksi seperti menuangkan bahan baku ke mesin lalu mengepack hasil produksi yang sudah jadi ke dalam plastik dan disatukan ke dalam karton. Dalam menjalankan tugasnya pekerja dibagian unit produksi dituntut agar menghasilkan produk yang bagus tanpa adanya kerusakan kemasan. Hasil observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa para pekerja di PT. Crown Pratama rentan mengalami stres. Hal ini dikarenakan PT.Crown Pratama memproduksi hasil produksinya berdasarkan target produksi setiap hari yang bisa mencapai puluhan ribu *sachet* per hari dengan jumlah karyawan yang terbatas sehingga apabila target produksinya banyak maka beban pekerja akan meningkat. PT. Crown Pratama sendiri tidak mempunyai HSE atau orang bagian K3 yang mengatur tentang kesehatan dan keselamatan para pekerja. Perusahaan PT. Crown Pratama sendiri tidak memiliki program khusus untuk menekan stres kerja yang dialami setiap pekerja, tetapi PT.Crown Pratama selalu mengadakan gathering karyawan setiap tahunnya dalam rangka perayaan ulang tahun PT.Crown Pratama.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada 10 pekerja bagian unit produksi di PT.Crown Pratama diketahui terdapat 70% yang mengalami

stres kerja. Dari 70% pekerja yang mengalami stres diketahui sebanyak 28,6% yang mengalami stres berat (*Severe*), sebanyak 42,8% yang mengalami stres sedang (*Moderate*), dan sebanyak 28,6% yang mengalami stres ringan (*Mild*). Berdasarkan 70% pekerja yang mengalami stres kerja dapat dilihat dari gejala yang paling banyak dialami oleh pekerja yaitu pekerja cenderung bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, pekerja merasa bahwa dirinya menjadi marah karena hal-hal sepele, dan pekerja merasa sulit untuk bersantai. Dari gejala tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan seperti beban kerja berlebih yang diterima oleh pekerja bagian produksi serta tuntutan tugas yang diberikan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, faktor lingkungan seperti tekanan dari atasan untuk mencapai target, dan faktor individu seperti semakin lamanya seseorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan kerja. Selain itu ditemukan juga masih terdapat permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh para pekerja di PT. Crown Pratama sehingga para pekerja dapat mengalami penurunan *mood* dan fisik.

Dampak kerugian akibat stres kerja yang dialami di PT. Crown Pratama adalah penurunan angka absensi pada bulan April Tahun 2021 sebanyak 16,16% pekerja tidak masuk kerja tanpa keterangan serta dampak yang dirasakan oleh pekerja adalah pekerja merasa cemas, gelisah, sulit berkonstrasi sehingga pekerja mengalami kecelakaan ringan seperti tangan terluka akibat tergores mesin, ada keinginan untuk tidak masuk kerja. Hal tersebut berdampak pada perusahaan mengalami terhambatnya kegiatan produksi dan tidak tercapainya target produksi. Berdasarkan data produksi pada tanggal 29 April 2021 untuk produksi tusuk gigi target perhari nya minimal 71.000 *sachet* dilihat dari data pencapaian target pada tanggal 29 april 2021 tidak mencapai target yaitu hanya menghasilkan 65.000 tusuk gigi *sachet*, untuk produksi garam target perhari nya minimal 42.500 *sachet* dilihat dari data pencapaian target pada tanggal 29 april 2021 tidak mencapai target yaitu hanya menghasilkan 32.000 *sachet*.

Berdasarkan uraian data yang ada dilatar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang

berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021”.

1.2. Rumusan Masalah

PT.Crown Pratama memproduksi hasil produksinya berdasarkan target produksi setiap hari dengan jumlah karyawan yang kurang sehingga beban pekerja akan meningkat. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada 10 pekerja di PT.Crown Pratama diketahui terdapat 70% pekerja yang mengalami stres kerja. Dampak kerugian akibat stres kerja yang dialami di PT. Crown Pratama adalah penurunan angka absensi pada bulan April Tahun 2021 sebanyak 16,16% serta dampak yang dirasakan oleh pekerja adalah pekerja merasa cemas, gelisah, sulit berkonsentrasi sehingga pekerja mengalami kecelakaan ringan seperti tangan terluka akibat tergores mesin, ada keinginan untuk tidak masuk kerja. Hal tersebut berdampak pada perusahaan sehingga terhambatnya kegiatan produksi dan tidak tercapai target produksi setiap harinya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.2. Bagaimana gambaran stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.3. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.4. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.5. Bagaimana gambaran umur pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.6. Bagaimana gambaran status pernikahan pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?

- 1.3.7. Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.8. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.9. Apakah terdapat hubungan antara umur dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?
- 1.3.10. Apakah terdapat hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran umur pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran status pernikahan pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
6. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
7. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.

8. Menganalisis hubungan antara umur dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
9. Menganalisis hubungan antara status pernikahan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi Peneliti

1. Dapat memperoleh pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
2. Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian terkait stres kerja serta dapat membuka pola pikir yang lebih luas mengenai ilmu yang sudah di pelajari.

1.5.2. Manfaat Bagi Universitas

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi kepada peneliti yang akan meneliti terkait stres kerja.
3. Terbinanya kerja sama antara Universitas dengan perusahaan yang terkait.

1.5.3. Manfaat Bagi Perusahaan

1. Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam memberi arahan atau masukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021.
2. Sebagai masukan untuk mencegah dan mengendalikan stres yang dialami oleh pekerja agar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada seluruh pekerja bagian unit produksi di PT. Crown Pratama Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat permasalahan stres kerja yang dirasakan oleh pekerja bagian unit produksi dalam studi pendahuluan yang dilakukan didapat 70% pekerja yang mengalami stres kerja. Dari 70% pekerja yang mengalami stres diketahui bahwa sebanyak 28,6% yang mengalami stres berat (*Severe*), sebanyak 42,8% yang mengalami stres sedang (*Moderate*), dan sebanyak 28,6% yang mengalami stres ringan (*Mild*). Penelitian ini dilakukan di Jl. Pesing Poglar Pool PPD Pesing No.2, Prima Center 2 Blok D No.6 Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan penelitian *cross sectional*.